

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada era revolusi industri 4.0 menuju perkembangan *society* 5.0 telah menciptakan pola baru dengan adanya pendidikan 4.0 yang salah satunya berfokus pada mandiri belajar. Proses pembelajaran yang mandiri atau *self-determined learning* merupakan konsep dari pendekatan heutagogi (Suyitno, 2020). Penerapan pendekatan heutagogi menjadi salah satu solusi dari kebutuhan perkembangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0 menuju era *society* 5.0 (Chimpololo, 2020). Keterampilan *self-determined learning* menjadi keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan dunia kerja yang kompleks, untuk penerapannya peserta didik dituntut mampu berinisiatif dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajarannya sendiri mencakup tujuan, sumber ajar, strategi pemecahan masalah hingga refleksi pembelajaran sebagai proses peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Pada praktik pembelajarannya pendekatan heutagogi menekan peserta didik tentang bagaimana belajar dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan metakognitif atau kesadaran peserta didik akan kesanggupan dalam mengawasi, merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri guna mencapai kemandirian belajar (Raihan & ulyawti, 2021). Tujuan pendekatan heutagogi adalah untuk menciptakan peserta didik yang kompeten dan berkemampuan serta dilengkapi arahan untuk menghadapi tuntutan lingkungan kerja yang kompleks dan terus berubah. Berbicara pendekatan konsep heutagogi tidak luput dari konsep lainnya yakni peeragogi dan cybergogi. Konsep peeragogi berfokus atas pembelajaran kolaboratif antara rekan sejawat dengan saling mendukung dalam berdiskusi dan interaktif sedangkan konsep cybergogi berfokus pada pemanfaatan teknologi digital guna mendukung proses pembelajarannya. Dengan keunggulan masing – masing konsep tersebut dapat dikolaborasikan pada penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* yang mampu menciptakan lingkungan belajar efektif, dinamis dan fleksibel guna memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tuntutan keterampilan abad 21.

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan kebalikan dari metode konvensional, umumnya jika pendalaman materi biasanya dilakukan di kelas dan pekerjaan tugas latihan dilakukan di rumah, maka *flipped classroom* kebalikannya yakni peserta didik akan mendalami materi di luar kelas secara mandiri maupun dari internet dan pengerjaan tugas latihan serta diskusi dilaksanakan di kelas dengan pendampingan guru (Damayanti & Utama, 2016).

Penerapan model *flipped classroom* ternyata dapat memberikan efek positif bagi peserta didik ditinjau pada peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik peserta didik. Dalam hasil penelitian McCarthy (2016), menyatakan bahwa *flipped classroom* dapat mendorong dan membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran mandiri dengan penyesuaian pada kesanggupan diri dengan membuat pengalaman belajar yang baru. Maka dari itu, diduga model *flipped classroom* mampu membantu peserta didik dalam pemahaman konsep dan peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan kesanggupan belajarnya.

Mengkaji mata pelajaran produktif program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Garut, mata pelajaran statika bangunan menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik dikarenakan mata pelajaran statika bangunan peserta didik dituntut untuk mampu menguasai matematika dasar serta perhitungan gaya. Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan pada 108 peserta didik pada kelas X DPIB menyatakan bahwa 60% peserta didik merasa kesulitan menjawab soal yakni sebanyak 65 orang yang mendapatkan nilai rendah. Sehingga diperlukannya penerapan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Statika Bangunan yakni salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* di kelas. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbasis Pendekatan Heutagogi terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Pelajaran Statika Bangunan di SMKN 9 Garut” untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *flipped classroom* berbasis heutagogi terhadap hasil belajar Statika Bangunan peserta didik kelas X DPIB di SMKN 9 Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan observasi selama satu bulan oleh peneliti, terdapat permasalahan pada keadaan kegiatan belajar mengajar khususnya kelas X DPIB di SMK Negeri 9 Garut yakni belum diterapkannya pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan 4.0 yaitu kemandirian belajar, di mana kurikulum yang digunakan oleh SMKN 9 Garut sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun implementasinya belum diterapkan secara nyata pada proses pembelajaran. Sehingga peserta didik masih sangat ketergantungan akan peran guru yang menjadi satu – satunya sumber belajar mereka. Seluruh kegiatan mengajar hanya berfokus pada guru yang menjadikan peserta didik kurang memiliki kesadaran dan inisiatif dalam melakukan pembelajaran. Kecenderungan tersebut jika dibiarkan akan menjadi suatu permasalahan yang serius terutama untuk lulusan sekolah menengah kejuruan, di mana kemampuan dan keterampilan mereka dituntut harus siap untuk bekerja dan mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus sekolah. Kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja semakin kompleks dan berubah mengikuti perkembangan era, sehingga kesenjangan yang terjadi antara perbedaan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 9 Garut dengan tuntutan proses perkembangan pembelajaran saat ini harus segera diatasi. Dimulai dari perubahan kegiatan proses pembelajaran yang berpusat di guru menjadi berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator untuk peserta didik.

Permasalahan dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi dalam proses kegiatan belajar mengajar khusus mata pelajaran Statika Bangunan di kelas X DPIB.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi pada pelajaran Statika Bangunan di SMKN 9 Garut?
- 1.3.2 Bagaimana perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional pada pelajaran Statika Bangunan di SMKN 9 Garut?

- 1.3.3 Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi terhadap peningkatan hasil belajar pada pelajaran Statika Bangunan di SMKN 9 Garut?

1.4 Tujuan

- 1.4.1 Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi pada pelajaran Statika Bangunan di SMKN 9 Garut.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional pada pelajaran Statika Bangunan di SMKN 9 Garut.
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi terhadap peningkatan hasil belajar pada pelajaran Statika Bangunan di SMKN 9 Garut.

1.5 Manfaat

- 1.5.1 Manfaat teoritis : Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat di dunia pendidikan terutama pada era revolusi industri 4.0 dan era *society 5.0* serta bermanfaat untuk perkembangan metode pembelajaran baru yang lebih efektif bagi peserta didik.
- 1.5.2 Manfaat praktis : Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu sebagai masukan dan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada program keahlian DPIB di SMK Negeri 9 Garut untuk ke depannya, dan manfaat bagi peneliti diharapkan penelitian ini sebagai pengamalan ilmu selama kuliah dengan penelitian untuk menyelesaikan pendidikan mengenai efektivitas model pembelajaran *flipped classroom* berbasis pendekatan heutagogi sebagai perubahan kegiatan belajar mengajar di kelas X DPIB SMK Negeri 9 Garut pada mata pelajaran Statika Bangunan.

1.6 Struktur Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna memudahkan penulis dalam melakukan proses penyusunan skripsi penelitian ini. Berikut ruang lingkup sistematika penulisan yang dipakai oleh penulis :

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang dilakukannya penelitian beserta identifikasi masalah yang mencakup batasan masalah hingga rumusan masalah dan tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas mengenai kajian teoritis dan empiris yang dipakai dalam penelitian serta kerangka berpikir, penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini membahas desain penelitian yang digunakan yang dilengkapi dengan partisipan, populasi dan sampel penelitian hingga mencakup variabel, instrumen penelitian, pengujian instrumen, prosedur penelitian hingga analisis data yang digunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, memaparkan data hasil penelitian yang telah diolah dan membahas hasil dari data yang telah diolah.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, bagian terakhir meliputi simpulan hasil dan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah serta implikasi dan rekomendasi dari penelitian.